



Optimalisasi Work-Life Balance Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 16 Surabaya

Dwi Indah Puspita Sari, Universitas Negeri Surabaya

Diffa Aulia Fitri ✉, Universitas Negeri Surabaya

Dimas Habib Maulana, Universitas Negeri Surabaya

Syunu Trihanyoto, Universitas Negeri Surabaya

Nuphanudin, Universitas Negeri Surabaya

✉ diffa.23094@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine how optimizing the balance between work and personal life can improve teacher performance at SMPN 16 Surabaya. This research uses a qualitative approach. In this study, observation, interviews, and documentation studies were used to collect data. The results of this study show that although time balance is still a challenge, people feel satisfied if the results are in accordance with the program. Learning runs smoothly if teachers make lesson plans well and can be applied to learning. Non-boring learning is achieved by teachers using various approaches that suit students' learning styles. Teachers always use evaluation during learning. The teacher will explain whether the material taught can be accepted by students or not.

Keywords: Optimization, Work-life Balance, Teacher Performance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat meningkatkan kinerja guru di SMPN 16 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun keseimbangan waktu masih menjadi tantangan, orang merasa puas jika hasilnya sesuai dengan program. Pembelajaran berjalan lancar jika guru membuat RPP dengan baik dan dapat diterapkan pada pembelajaran. Pembelajaran yang tidak membosankan dicapai oleh guru dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru selalu menggunakan evaluasi selama pembelajaran. Guru akan menjelaskan apakah materi yang diajarkan dapat diterima siswa atau tidak.

Kata kunci: Optimalisasi, Work-life Balance, Kinerja Guru

Received 28 Maret 2024; **Accepted** 16 Mei 2024; **Published** 25 Mei 2024

Citation: Sari, D.I.P., Fitri, D.A., Maulana, DH., Trihanyoto, S., & Nuphanudin. Optimalisasi Work-Life Balance Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 16 Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (02), 190-197.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Hasil kerja yang dapat diukur dan diamati dari segi kuantitas, kualitas, efektifitas, dan efisiensi disebut kinerja. (Apriyanti et al., 2022). Sejauh mana guru bekerja secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan organisasi disebut kinerja guru. Ketika mengajar, keterampilan seorang guru menjadi terlihat dan dapat diukur dari kemampuan mengajar guru tersebut. Saat melakukan pekerjaan selain menyeimbangkan beban kerja sebagai pendidik di tempat kerja, guru juga harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mulai dari mendidik anak hingga mengerjakan pekerjaan di rumah. Dalam situasi seperti ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyeimbangkan kehidupan antara keluarga maupun pekerjaan yang biasa disebut dengan istilah *work-life balance*. (Ahmad Rifa et al., 2023).

Keseimbangan kehidupan kerja yang baik diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Mereka yang mempunyai waktu yang cukup untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mempunyai peluang untuk mencapai dan menjaga keseimbangan antara tugas dan peran di rumah dan pekerjaan, yang membawa kepuasan bagi keduanya. Menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi memungkinkan istirahat yang cukup, berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja, dan melakukan pekerjaan dengan lebih baik.. (Apriyanti et al., 2022). Keseimbangan kehidupan kerja tidak berarti membagi waktu kerja dan waktu pribadi secara merata. Sebaliknya, penting untuk menemukan keseimbangan yang memungkinkan seseorang merasa puas dan sukses baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi. Diketahui bahwa mencapai keseimbangan kehidupan kerja memiliki dampak positif pada kinerja individu, karena manusia adalah individu yang memiliki peran ganda: peran pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dengan memperkenalkan keseimbangan waktu dalam kehidupan sehari-hari, guru secara tidak langsung dapat mengoptimalkan keseimbangan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas, baik di luar maupun di dalam pekerjaan.

Data awal menunjukkan adanya tantangan terhadap keseimbangan antara kehidupan pribadinya dan pekerjaan, guru yang sudah berumah tangga dan memiliki anak kesulitan memberikan pembelajaran secara daring kepada siswanya, mengajar, dan merawat anak-anak yang masih bersekolah. Dimana mereka harus memenuhi peran sebagai orang tua. Keharusan mengurus rumah dan keluarga karena anak kecil dan dirundung berbagai gangguan, terutama dari lingkungan dan anggota keluarga masih menjadi sumber stres dalam pekerjaan, sehingga guru akan sulit berkonsentrasi di kelas atau di tempat kerja. Hal tersebut menyebabkan kesulitan menyeimbangkan kehidupan pribadi dan pekerjaan dan merasa kepuasan kerja berkurang. Kinerja guru saat ini yang berkaitan dengan teknologi memunculkan berbagai permasalahan yang dihadapi guru. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru harus mempunyai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Guru perlu meningkatkan pengembangan keterampilan tersebut agar siswa dapat memahami konten yang disajikan selama pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah manajemen waktu yang kurang optimal dan masih terdapat kesulitan. Permasalahan terkait manajemen waktu yang kurang optimal ini disebabkan karena tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Dinas Pendidikan bersamaan dengan tugas yang diberikan oleh sekolah. Sementara itu, terdapat pola perubahan tugas yang diberikan oleh dinas pendidikan saat ini berbeda dengan yang dulu. Sebelumnya, dinas pendidikan memberikan tugas yang dapat di kumpulkan di kemudian hari, sedangkan berbeda dengan realita saat ini yang mengharuskan untuk mengumpulkan tugas tersebut di hari itu juga dalam waktu yang cukup singkat. Selain itu, tugas yang diberikan oleh dinas pendidikan ini dilaporkan dalam bentuk foto mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru, kemudian dikumpulkan melalui aplikasi SIAGUS. Dengan adanya sistem pelaporan tugas melalui aplikasi SIAGUS, maka Dinas Pendidikan dapat memantau setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru di SMPN 16 Surabaya serta mudah diakses untuk dievaluasi oleh Dinas Pendidikan.

Sementara itu, tugas yang diberikan oleh sekolah pada realitanya terdapat tekanan untuk memenuhi target pembelajaran atau kurikulum serta tugas administratif lainnya yang membutuhkan banyak waktu. Sehingga tugas – tugas dari Dinas Pendidikan maupun tugas dari sekolah mengakibatkan beban kerja guru semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan guru mengorbankan waktu istirahat atau waktu bersama keluarga yang dapat membawa dampak negatif pada kesehatannya. Dengan demikian, skala prioritas yang diterapkan oleh guru di SMPN 16 Surabaya menjadi sangat penting sebagai upaya peningkatan kinerja guru yang dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.

Beberapa peneliti telah mengkaji penerapan work-life balance dan kinerja guru. Menurut (Sukur & Susanty, 2022) Keseimbangan kehidupan kerja adalah elemen lain dari lingkungan kerja yang dapat berkontribusi pada integrasi kehidupan kerja. (Cahyadi & Prastyani, 2020). Keseimbangan adalah kemampuan seseorang agar bisa menyeimbangkan antara waktu kerja dan non kerja, untuk memastikan terbaginya perhatian seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kinerja guru merupakan prestasi atau keberhasilan individu dalam menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama. (Damanik, 2019). Kinerja guru mengacu pada perilaku yang ditunjukkan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan kemampuan seorang guru untuk menyelesaikan tanggung jawabnya di sekolah. (Muspawi, 2021). Kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam memikul tanggung jawab terhadap siswanya dengan menyelesaikan tugas-tugas belajar di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa dikenal dengan istilah kinerja guru. (Ideswal et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya sangat sedikit penelitian berfokus pada peningkatan kinerja kerja. Mengingat pentingnya work-life dalam manajemen kinerja guru di SMP Negeri 16 Surabaya, maka dilakukannya penelitian ini menjadi penting. Keseimbangan kehidupan kerja yang tepat dapat meminimalkan stres dan meningkatkan produktivitas kerja seseorang (Anggraeni & Mulyana, 2021). Oleh karena itu, keseimbangan ini memberikan rasa kendali lebih besar pada kehidupan kerja seseorang, yang dapat menyebabkan mereka lebih bahagia dengan pekerjaan mereka. Jika tidak ada keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan seorang guru, dia mungkin tidak puas dengan kinerjanya di tempat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 16 Surabaya berusaha untuk menyeimbangkan waktu antara di rumah dan di tempat kerja, atau biasa dengan sebutan work-life balance. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan work-life balance dalam kinerja guru di SMP Negeri 16 Surabaya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan mengkaji pengalaman seseorang. Dan menggunakan teknis analisis kualitatif, untuk data kualitatif dari wawancara dan survei atau observasi, saya menggunakan teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik atau analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan pandangan yang muncul. Subjek dalam penelitian ini adalah untuk memahami dinamika antara pekerjaan dan kehidupan pribadi seseorang, serta strategi-strategi yang digunakan untuk mencapai keseimbangan yang baik antara keduanya. Adapun penjelasan singkat mengenai teknik yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah dengan cara mengamati bagaimana guru tersebut melaksanakan tugasnya. Peneliti memperhatikan guru dalam mengajar sekaligus ketika guru mengerjakan tugas tambahan lainnya dari dinas pendidikan yakni data absensi. Peneliti memperhatikan cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, mengelola

suasana pembelajaran agar tetap kondusif serta cara guru dalam membangun interaksi dengan siswa di kelas. Selama proses observasi, peneliti merasakan kebahagiaan tersendiri, sebab peneliti melihat secara langsung bagaimana suasana pembelajaran pada saat itu berjalan dengan kondusif dan menyenangkan. Suasana yang kondusif tercipta dari adanya interaksi guru dengan siswa terbangun secara positif seperti guru melakukan sesi tanya jawab mengenai hal apa yang tidak dipahami oleh siswa serta memberikan pujian kepada sekelompok siswa yang telah menyampaikan materi berupa PPT didepan kelas. Tidak hanya guru, tetapi siswa sangat antusias dan memperhatikan ketika temannya menyampaikan materi didepan kelas. Peneliti juga memperhatikan bagaimana guru tersebut membagi waktu untuk mengerjakan tugas absensi dari dinas pendidikan. Disamping hal itu, guru benar – benar dihadapkan dengan pembagian waktu untuk tugas mengajar sekaligus mengerjakan tugas absensi kehadiran. Kesibukan yang sangat padat tidak menjadi alasan bagi guru untuk tetap profesional dalam mengajar dikelas. Selama tiga hari peneliti melakukan observasi, peneliti memperoleh wawasan secara mendalam tentang kinerja para guru juga work life balance yang telah diterapkan oleh guru di SMP Negeri 16 Surabaya.

2) Wawancara

Dua narasumber diwawancarai dalam penelitian ini. Narasumber pertama adalah wakil kepala sekolah bidang kehumasan yang juga mengajar Pendidikan Agama Islam. Narasumber kedua adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang juga mengajar matematika. Pertanyaan terkait kinerja guru dan keseimbangan kehidupan kerja diajukan kepada narasumber selama wawancara. Kedua guru tersebut sangat antusias mendengarkan sekaligus menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Guru memaparkan strategi yang dilakukan untuk membagi waktunya baik didalam maupun diluar pekerjaan berdasarkan pengalaman pribadinya. Setelah menyelesaikan serangkaian wawancara, peneliti mendapatkan pandangan mengenai cara guru membagi waktu antara pekerjaan disekolah dan dirumah.

3) Dokumentasi

Peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan cara mengambil foto dan video yang berkaitan dengan kinerja guru dan suasana pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Peneliti juga mengambil foto pada bahan ajar atau disebut RPP yang telah dirancang oleh guru sebagai penunjang pembelajaran. Data yang telah diperoleh peneliti menjadi sangat penting, sebab untuk menambah dan memperkuat kebenaran dari informasi atau data yang diperoleh di lapangan atau yang disampaikan langsung oleh narasumber.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil wawancara tentang optimalisasi work-life balance dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 16 Surabaya (Sari et al., 2024).

Keseimbangan Waktu

Pembagian waktu kerja pegawai bertujuan untuk efisiensi dan keselamatan. Membagi jam kerja adalah strategi lain yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan produktivitas. Peraturan jam kerja mempengaruhi berapa banyak waktu yang dapat dihabiskan untuk kehidupan pribadi (Isni et al., 2022).

Faktanya narasumber menyebutkan bahwa keseimbangan waktu yang dilakukan masih ada sedikit kesulitan dalam mengatur keseimbangan waktu. Gangguan dari lingkungan sekitar atau prioritas yang tidak terkelola dengan baik dapat menghambat narasumber dalam mengatur waktu dengan efisien. Walaupun terdapat gangguan tetapi masih bisa diatasi dengan cara membuat perhitungan skala waktu yang lebih optimal. Keseimbangan waktu adalah faktor penting dalam mencapai kepuasan kerja. Narasumber mengakui bahwa mengatur keseimbangan waktu masih menimbulkan tantangan. Gangguan dari lingkungan sekitar atau prioritas yang tidak terkelola dengan baik dapat

menghambat efisiensi dalam mengatur waktu. Namun, narasumber percaya bahwa dengan perhitungan skala waktu yang lebih optimal, hambatan tersebut masih dapat diatasi. Keseimbangan waktu yang baik memungkinkan narasumber untuk bekerja, belajar, bersenang-senang, dan beristirahat secara efektif.

Keseimbangan Keterlibatan

Seorang individu yang dapat menikmati waktu mereka secara fisik dan emosi dalam aktivitas sosial dengan menjaga keseimbangan antara keterlibatan psikologis dalam pekerjaan dan keterlibatan pribadi. (Arifin & Muharto, 2022)

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa narasumber memanfaatkan waktu luang untuk mengisi kegiatan yang belum dikerjakan. Dengan melakukan hal tersebut maka manajemen waktu yang telah dibuat meminimalisir kendala stress kerja yang akan terjadi dikemudian hari. Terkait dengan hal psikologis narasumber bisa mengajukan cuti dengan mnegajuka surat kepada kepala sekolah dan dinas. Narasumber memperhatikan keseimbangan partisipasi psikologis antara pekerjaan dan peran non-pekerjaan. Dengan demikian, karyawan dapat menikmati waktu mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial secara fisik dan emosional. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa narasumber memanfaatkan waktu luang untuk mengisi kegiatan yang belum dikerjakan. Tindakan ini membantu dalam manajemen waktu dan meminimalisir stres kerja di masa depan. Terkait dengan aspek psikologis, narasumber dapat mengajukan cuti dengan mengajukan surat kepada kepala sekolah dan dinas.

Keseimbangan Kepuasan

Kepuasan kerja merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan mampu memenuhi harapan karyawan mengenai berbagai aspek pekerjaan dan jabatannya. Adapun factor yang dapat memengaruhi kepuasan kerja guru seperti gaji yang sesuai, kesesuaian pekerjaan, serta rekan kerja yang baik. (Lumunon et al., 2019)

Faktanya narasumber merasa puas apabila hasilnya sesuai dengan program yang telah dibuat. Ketika hasil sesuai dengan program, narasumber merasa mencapai pencapaian dan keberhasilan, serta memperkuat keyakinan terhadap kompetensinya. Namun, jika hasil tidak sesuai dengan program, narasumber mungkin merasa terbebani dan mempertimbangkan pekerjaan lebih lanjut atau menunda tugas

Kinerja Guru

Menurut (Rohman, 2020) Perilaku guru ketika mereka menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan pelatih di bawah standar tertentu dikenal sebagai kinerja guru. Aspek keaktifan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dapat menentukan tingkat kinerja guru.

Faktanya dilapangan beberapa guru sudah berusaha untuk memaksimalkan waktunya untuk mencapai tujuan yang mereka imipikan. Seperti jika di jadwal sudah menunjukkan waktu guru tersebut mengisi kelas guru tersebut akan mengisi kelas tersebut. Beberapa guru juga sudah menerapkan kondisi belajar yang tidak membosankan.

Kemampuan Guru Membuat RPP

Menurut (Lubis et al., 2024) Menentukan kemampuan awal seorang guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebelum mengambil tindakan. Peneliti/pembimbing akan mengumpulkan setiap RPP yang dibuat oleh guru. Selanjutnya, RPP akan dievaluasi berdasarkan komponen yang sesuai dengan format penilaian, Yaitu:

1. Kejelasan pembelajaran rumusan dan tujuan
2. Pemilihan bahan ajar siswa
3. Pengoorganisasian bahan ajar
4. Pemilihan sumber/media pembelajaran

Faktanya beberapa guru mampu membuat RPP dengan baik dan dapat diterapkan pada pembelajaran, sehingga berjalan dengan lancar sesuai dengan yang disusun sejak awal. Mereka juga mengatakan bahwa tidak ada yang sulit untuk membuat RPP akan tetapi yang sulit adalah penerapannya di dalam kelas tersebut.

Penguasaan Materi Yang Akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar

Kemampuan untuk memahami apa yang dipelajari merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Penguasaan materi pembelajaran mencakup materi dasar dan materi pelengkap dua materi tersebut akan memberikan dampak kepada siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran akan lebih baik jika siswa mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas untuk mendukung pembelajaran. (Wulandari, 2021).

Faktanya ada beberapa guru yang tidak berfokus pada materi pembelajaran saat mengajar. Guru tersebut menerangkan tentang kehidupan sehari-hari atau bertanya tentang keluhan kesah murid jadi guru tersebut terkadang mengajar kan tentang kehidupan dan terkadang pula menerangkan materi yang seharusnya ia terangkan. Akan tetapi banyak pula guru yang sudah paham apa yang mau disampaikan oleh anak-anak didik mereka. Guru tersebut sudah tau materi yang akan disampaikan harus dimengerti oleh anak-anak.

Penguasaan serta pemilihan pendekatan metode strategi

Pendekatan, strategi, metode dan teknik merupakan unsur pendidikan yang menunjang profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah dasar. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih pendekatan perencanaan program pembelajaran strategi pembelajaran. Pilih dan tentukan metodenya tergantung pada bahan pelajaran dan tekniknya (Harisnur & Suriana, 2022).

Fakta dilapangan para guru menerapkan pembelajaran yang tidak membosankan. Dengan cara guru tersebut memberikan informasi / materi dengan ppt yang menarik (ppt yang hidup) sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat mendengarkan materi. Ada pula guru yang menerapkan metode pembelajarannya secara variatif, karena anak-anak gaya belajarnya berbeda lalu guru tersebut pun gaya mengajarnya juga berbeda antara anak satu dengan yang lain.

Pemberian tugas yang berbobot pada siswa

Menurut (Susanty, 2020) Pembelajaran proyek adalah salah satu model pembelajaran self-directed yang melibatkan kolaborasi, inovasi, dan eksperimen. Model ini memungkinkan siswa mempelajari topik secara menyeluruh. Pendekatan berbasis inkuiri memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran yang mendalam dan konstruktif dengan mengajukan masalah dan pertanyaan yang bermakna, nyata, dan relevan.

Faktanya guru-guru yang kita wawancara i memberikan tugas semacam pre test (tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran) lalu diberikan kepada anak-anak. Guru tersebut tidak menghiraukan benar atau salahnya karena itu pre test. Yang menjadi fokus guru tersebut adalah bagaimana anak tersebut melakukan proses mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Dan penugasan tersebut mengacu pada RPP sebagai pedoman mereka untuk mengajar.

Kemampuan mengelola kelas

Guru yang mampu memimpin kelas dengan baik akan mampu menciptakan dan menghasilkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tenang. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan maksimal. yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran berkelanjutan. Pengelolaan kelas yang ideal berarti guru memaksimalkan potensi kelasnya dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada individu untuk terlibat dalam kegiatan yang kreatif dan tepat sasaran, serta memanfaatkan waktu dan sumber daya yang tersedia kurikulum dan pertumbuhan siswa (Harisnur & Suriana, 2022).

Faktanya para guru sudah sebisa mungkin untuk mengelola kelas dengan baik. Guru juga tau mana waktunya bercanda mana waktunya untuk serius, mana anak yang bandel mana yang tidak. Jadi guru sudah mengetahui situasi dan kondisi yang ada didalam kelas agar suasana kelas tetap kondusif.

Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah sebuah proses pengumpulan yang berkaitan dengan kemampuan belajar peserta didik. Data ini kemudian dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, serta kemajuan tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Penilaian ini juga bertujuan untuk

mengetahui kinerja siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengidentifikasi kekurangan siswa agar dapat diperbaiki dengan memberikan situasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ketika menilai pembelajaran, guru harus terlebih dahulu merencanakan jenis penilaian apa yang akan mereka gunakan, bagaimana mereka akan menilai, dan apa saja yang harus mereka pertimbangkan ketika melakukan penilaian (Phafiandita et al., 2022).

Faktanya para guru sudah menerapkan evaluasi di setiap pembelajarannya. Apakah sudah paham atau tidak, jika tidak maka guru tersebut akan menjelaskan lagi. Lalu untuk evaluasi di dalam ulangan para guru menerapkan sistem remedial untuk anak yang nilai ulangannya dibawah kkm dan untuk anak yang sudah di atas kkm akan dikasih soal pre test.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mencapai keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi merupakan dua peran atau lebih. Penerapan work life balance di SMP Negeri 16 Surabaya telah di implementasikan dengan optimal oleh guru – guru di sekolah tersebut, dengan strategi penerapan yang berbeda – beda. Para guru yang menerapkan work life balance mayoritas telah memahami bagaimana cara mengatur dan membagi waktunya untuk di dalam maupun di luar pekerjaan. Penerapan work-life balance memberikan dampak yang positif secara parsial terhadap kinerja para guru. Sebab, ketika seorang guru mempunyai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, maka eisiensi kinerjanya cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Rifa, F., Lestari, S. P., & Riksa Wibawa, G. (2023). Pengaruh work-life balance dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru (survei pada guru SMPN 1 Kersamanah). *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.81>
2. Anggraeni, D. W., & Mulyana, O. P. (2021). Hubungan antara work life balance dengan kepuasan kerja pada guru Sma Negeri 12 Surabaya di masa pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 105–114.
3. Apriyanti, D. Di, Anindita, R., & Purwandari, D. A. (2022). Peran job crafting terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19 melalui burnout dan work life balance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 260–278. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7917>
4. Arifin, M., & Muharto, A. (2022). Pengaruh worklife balance terhadap kinerja karyawan (studi pada PT. Livia Mandiri Sejati Pasuruan). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 37–46. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i1.3507>
5. Cahyadi, L., & Prastyani, D. (2020). Work life balance, stres kerja dan konflik peran terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(2). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3576>
6. Harisnur, F., & Suriana. (2022). Pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
7. Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
8. Isni, S. N. F., Amalia, L., & Anindita, R. (2022). Pengaruh pembagian waktu kerja terhadap keseimbangan kehidupan kerja, kepuasan kerja dan retensi karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(2), 68–83. <https://doi.org/10.21831/jim.v19i2.52563>
9. Lubis, S. A., Sibuea, P., Sari, Y., Harahap, P. H. K., & Panjaitan, D. H. (2024). Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) inovatif

- melalui kerja praktek dengan teknik umpan balik di Sd Negeri 1 buntu pane asahan. *Journal of Science and Social Research*, 7(1), 94–98. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v6i2.5980>
10. Lumunon, R. R., M.Sendow, G., & Uhing, Y. (2019). Pengaruh work life balance, kesehatan kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Pt. Tirta Investama (danone) aqua airmadidi. *Jurnal EMBA*, 7(4), 4671–4680. <https://doi.org/10.35794/emba.7.4.2019.25410>
 11. Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
 12. Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
 13. Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinastika>
 14. Sari, D. I. P., Fitri, D. A., & Maulana, D. H. (2024). *Wawancara waka kurikulum di SMP Negeri 16 Surabaya* (pp. 1–15). Universitas Negeri Surabaya.
 15. Sukur, M. I. S., & Susanty, A. I. (2022). Pengaruh work life balance terhadap kepuasan kerja karyawan Pt Mnc Investama Tbk (studi pada divisi sosial media dan media manajemen). *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1604–1610.
 16. Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
 17. Wulandari, S. (2021). Optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru pendidikan agama islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.31538>

PROFIL SINGKAT

Dwi Indah Puspita Sari adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memulai pendidikannya di SMP Negeri 21 Surabaya kemudian melanjutkan ke jenjang SMA di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Diffa Aulia Fitri adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memulai pendidikannya di SMP Negeri 1 Palang kemudian melanjutkan ke jenjang SMA di MAN 1 Tuban.

Dimas Habib Maulana adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memulai pendidikannya di SMP Negeri 5 Sidoarjo kemudian melanjutkan ke jenjang SMA di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Syunu Trihantoyo adalah dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Nuphanudin adalah dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.